

PUSAT KEBUDAYAAN JEPANG DI JAKARTA

Disusun oleh :

Kuncoro

Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan, Universitas Gunadarma

kuncoroaguero@gmail.com

ABSTRAK

Saat ini, perkembangan budaya di Indonesia sangatlah kompleks dan mengalami perkembangan yang sangat pesat, dari budaya asli Indonesia samapai budaya asing yang masuk ke Indonesia, di antara budaya asing tersebut adalah budaya China (Mandarin), budaya India (Bollywood), budaya Korea (K-POP), budaya Jepang (Anime), dan lain-lain. Keberagaman budaya asing yang masuk ke Indonesia membuat banyak orang-orang di negeri ini untuk bisa mengetahuinya secara mendalam, dan dengan banyaknya peminat dari budaya asing tersebut, beberapa dari Kedutaan Besar Negara Asing tersebut berminat untuk membangun sebuah “Pusat Kebudayaan”. Dari beberapa budaya asing tersebut, budaya Jepang cukup di kagumi dan di cintai oleh warga Indonesia, karena banyaknya keanekaragaman yang di miliki negara tersebut, antara lain, musik, tari, ilmu bela diri, bahasa, film animasi, dan lain-lain. Untuk menampung antusiasme warga Indonesia yang ingin sekali mempelajari dan mengenal lebih dekat kebudayaan Jepang tersebut maka perlu adanya sebuah bangunan yang dapat memfasilitasinya. Keuntungan yang didapat dari bangunan “Pusat Kebudayaan Jepang” tersebut, selain kita bisa menambah wawasan, kita juga dapat mempererat hubungan antara Indonesia-Jepang, dan sebagai tempat wisata. Dan lokasi yang tepat untuk membangun “Pusat Kebudayaan Jepang” tersebut, dipilihlah kota Jakarta, karena Jakarta adalah pusat dari masuk dan berkembangnya budaya asing di Indonesia. Salah satu faktor yang paling penting dalam perancangan sebuah “Pusat Kebudayaan Jepang” adalah pengaturan pada pola sirkulasi bangunan, tata ruang, dan utilitas. Dan dalam pemilihan tema dalam perancangan tersebut adalah “Beauty Sakura” atau “Keindahan Sakura”, karena mengacu pada bentuk bangunan dan fungsi bangunan yaitu rekreasi, pendidikan, dan konservasi menjadi keindahan yang selalu membuat para pengunjungnya untuk selalu datang mengunjungnya, seperti melihat betapa indahnya bunga sakura dalam bentuk bangunan. Sedangkan untuk konsep perancangan itu sendiri mengambil pola-pola yang dinamis, bentuk bangunan tersebut merupakan transformasi bentuk dari bunga sakura yang merupakan bunga khas dari negara Jepang yang terkenal dan sangat indah. Hadirnya “Pusat Kebudayaan Jepang” di Jakarta ini semoga menjadi tempat wisata favorit para pencinta budaya Jepang di Jakarta secara khusus ataupun di Indonesia secara umum dan juga sebagai alternatif bagi warga Indonesia yang belum bisa datang ke Jepang secara langsung.

Kata Kunci : Pusat Kebudayaan, wisata, pendidikan, Jepang, Sakura, Jakarta

ABSTRACT

Currently, the development of culture in Indonesia is very complex and has developed very rapidly, from the original Indonesian culture samapai foreign culture into Indonesia, among the foreign culture is the culture of Chinese (Mandarin), Indian culture (Bollywood), Korean culture (K -POP), Japanese culture (anime), and others. Foreign cultural diversity into Indonesia makes a lot of people in this country to be able to know in depth, and with the many enthusiasts of the foreign culture, some of the Embassy of the Foreign Countries interested to build a "cultural center". Of some foreign culture, Japanese culture quite admired and loved by the people of Indonesia, because of the diversity in the country have, among others, music, dance, martial arts, language, animated films, and others. To accommodate the enthusiasm of Indonesian citizens who wanted to learn and know better the Japanese culture is the need for a building that can facilitate it. The benefits of building "Japanese Cultural Center", and in addition we can add insight, we also can strengthen the relationship between Indonesia and Japan, and as a tourist. And the right location to build a "Japanese Cultural Center", the chosen city of Jakarta, because Jakarta is the center of the entrance and the development of foreign culture in Indonesia. One of the most important factors in the design of a "Japanese Cultural Center" is setting on building circulation patterns, spatial, and utilities. And in the selection of the design theme is "Beauty Sakura" or "beauty Sakura", because it refers to the building form and function of the building is recreation, education, and conservation is a beauty who always make visitors to always come to visit, such as seeing how beautiful flowers cherry in the form of the building. As for the concept of the design itself takes dynamic patterns, the shape of the building is the transformation of the shape of the cherry blossoms are a typical flower of Japan's famous and very beautiful. The presence of "Japanese Cultural Center" in Jakarta, this may be a favorite tourist spot lovers of Japanese culture in Jakarta, Indonesia in particular or in general, and also as an alternative for Indonesian citizens who have not been able to come to Japan directly.

Keywords: Cultural Center, tourism, education, Japan, Sakura, Jakarta

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Indonesia memiliki keanekaragaman kebudayaan, mulai dari budaya asli sendiri sampai dengan masuknya budaya asing di negeri ini, sehingga menjadi daya tarik bagi wisatawan local dan mancanegara. Sektor pariwisata kebudayaan Indonesia memiliki nilai yang lebih baik yang selalu dilirik oleh para wisatawan lokal ataupun mancanegara, selain budaya asli Indonesia yang cukup menarik, terdapat juga budaya asing yang menarik perhatian warga Indonesia.

Salah satu kebudayaan asing yang cukup menarik minat dan perhatian warga Indonesia adalah budaya dari Negara Jepang. Negara yang terkenal dengan sebutan Negara matahari terbit, sakura, dll tersebut paling menarik perhatian banyak warga Indonesia, dari banyaknya budaya yang dimiliki Negara tersebut yang paling di gemari oleh warga Indonesia adalah ilmu beladiri (karate, samurai, judo, dll), musik (J-POP), film (animasi, drama, dll), fashion (harajuku, kimono, yukata, dll), arsitektur (tatami, konsep taman, dll), makanan (Susie, takoyaki, mie ramen, dll).

Jakarta sebagai pusat ibukota Negara Indonesia memiliki potensi wisata kebudayaan yang cukup baik, apalagi bila terdapat bangunan “Pusat Kebudayaan”, selain menjadi pusat pendidikan dan objek wisata, ini menjadi sebuah kerjasama dan membangun hubungan yang erat antara Indonesia-Jepang dalam sektor pariwisata dan kebudayaan.

Produk yang akan ditawarkan dalam “Pusat Kebudayaan Jepang” ini sangat menarik dan beragam. Objek wisata ini memberikan alternatif bagi para pecinta budaya Jepang yang tidak bisa datang ke Jepang secara langsung. “Pusat Kebudayaan Jepang” di Jakarta ini, tidak hanya memberikan hiburan dan pendidikan, tetapi juga menyajikan keindahan bentuk bangunan yang membuat para pengunjungnya untuk datang kembali.

Maksud dan Tujuan

A. Maksud

1. Merencanakan dan merancang sebuah Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta.
2. Mengatur pola sirkulasi manusia dan tata ruang dalam yang sesuai dengan Pusat Kebudayaan Jepang.

3. Mengetahui berbagai hal umum yang berlaku pada saat merencanakan dan merancang sebuah bangunan Pusat Kebudayaan Jepang.
4. Menambah pengetahuan di bidang perencanaan dan perancangan arsitektur.

B. Tujuan

1. Merencanakan dan merancang suatu bangunan Pusat Kebudayaan Jepang yang sesuai dengan kenyamanan dan memberikan fasilitas yang terbaik sebagai penunjangnya.
2. Mendesain sebuah bangunan yang tidak hanya melihat dari segi estetis, tetapi juga dari segi fungsi dan kegunaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan melalui metode deduktif, dimana melalui :

1. Studi Literatur

- **Pustaka**
Mendapatkan data-data yang mendukung kasus proyek, seperti pengertian awal dan gambaran permasalahan pada kasus lain yang serupa, studi banding kasus dan tema dan sebagainya.
- **Internet**
Menambah dan melengkapi data-data literatur yang tidak didapat dalam pustaka.

2. Survey

- **Pengamatan Langsung**
Menganalisis secara visual kondisi fisik dan non fisik lingkungan yang menjadi lokasi perancangan.
- **Wawancara dan Permintaan Data**
Komunikasi yang dilakukan guna memperoleh data-data primer kelengkapan kasus, dan permintaan data yang berkaitan dengan laporan ini.

PEMBAHASAN

Deskripsi Proyek

Pusat Kebudayaan, terdiri dari kata pusat dan kebudayaan, pusat menurut kamus besar bahasa Indonesia memiliki arti sebuah tempat yang letaknya di tengah-tengah atau sebagai poros, sedangkan kebudayaan berasal dari kata budaya yang berasal dari bahasa sanskerta yaitu buddhaya, yang merupakan bentuk jamak dari buddhi (budi atau akal) diartikan sebagai hal-hal yang berkaitan dengan budi dan akal manusia, atau dengan kata lain budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki bersama oleh sebuah kelompok manusia dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya sendiri terbentuk dari banyak unsur yang rumit, seperti agama, politik, adat istiadat, bahasa, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni.

Jepang (Nippon atau Nihon) adalah sebuah Negara kepulauan di Asia Timur, yang terletak diujung barat Samudera Pasifik, di sebelah timur laut Jepang, dan bertetangga dengan Republik Rakyat China, Korea, dan Rusia. Jepang juga terkenal dengan sebutan negeri matahari terbit, karena sebagian besar penduduk Jepang menganut agama Shinto atau memuja matahari, dan juga sering disebut dengan negeri sakura, karena sakura merupakan bunga khas Negara tersebut, bunga yang berwarna merah muda tersebut hanya mekar pada saat musim semi saja, sakura memiliki bunga yang sangat indah dan cukup menarik warga dunia untuk melihatnya, selain itu Jepang juga memiliki gunung yang indah dan di sucikan oleh beberapa penduduknya, yaitu gunung Fujiyama.

Jadi, Pusat Kebudayaan Jepang memiliki arti sebagai sebuah bangunan yang menjadi poros yang berfungsi sebagai tempat untuk menyajikan hasil budi dan akal manusia yang berasal dari generasi ke generasi yang berupa, sejarah, agama, bahasa, politik, adat istiadat, perkakas, pakaian, bangunan, dan karya seni yang berasal dari Negara yang berasal dari salah satu Negara Asia Timur yaitu Jepang.

Fungsi Pusat Kebudayaan Jepang

A. Budaya

Budaya merupakan fungsi utama dari sebuah bangunan “Pusat Kebudayaan”, karena sebagai pengenalan diri identitas Negara Jepang supaya dapat di kenal warga Indonesia untuk

dapat lebih mengenal budaya Jepang secara mendalam. Di dalam pengenalan budaya yang ditawarkan Negara Jepang antara lain, sejarah, adat istiadat, pakaian, perkakas, bahasa, bangunan, dan karya seni.

B. Pendidikan

Selain budaya, dalam bangunan “Pusat Kebudayaan” juga harus mengutamakan pendidikan, karena melalui sebuah pendidikan kita bisa mengetahui bahasa, seni bela diri, seni musik, atau bahkan bisa mempelajari bagaimana Negara Jepang bisa menjadi Negara yang maju secara ekonomi, bisnis, dan sains, melalui budaya yang mereka miliki. Karena sesungguhnya bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak pernah melupakan akar sejarah budayanya sendiri.

C. Hiburan

Selain budaya dan pendidikan, fungsi lain bangunan “Pusat Kebudayaan” adalah adanya sebuah hiburan yang disajikan, karena hiburan sebagai suatu bentuk untuk menjadikan pengunjung “Pusat Kebudayaan” tersebut agar tidak jenuh dalam mengunjungi tempat wisata budaya dan pendidikan tersebut. Di dalam hiburan yang disajikan tersebut harus mengutamakan kebudayaan Jepang yang dapat mendidik, salah satunya adalah hiburan pertunjukan seni musik, seni tari, seni bela diri dan pertunjukan film, yang disajikan dalam bentuk tradisional dan modern.

Aspek Pendukung Pusat Kebudayaan Jepang

Proyek perancangan dan perencanaan dari Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta ini meliputi 3 aspek dari fungsi bangunan, antara lain :

1. Budaya
2. Pendidikan
3. Hiburan dan Rekreasi

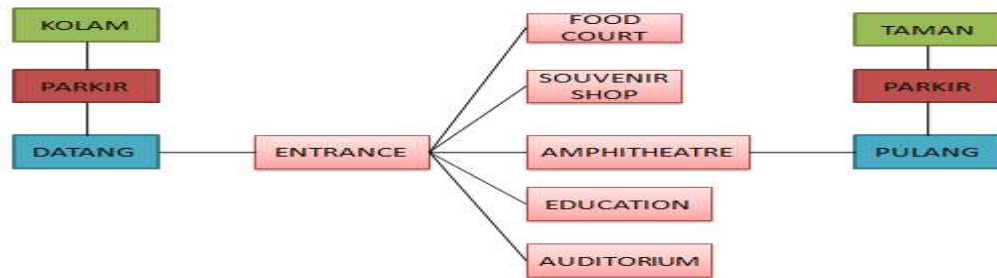
Tabel 1.
Kebutuhan Ruang

N0.	Kegiatan	Jenis	Tujuan	Ruang
1.	Utama	Fasilitas Utama (Indoor)	Display Hall	<ul style="list-style-type: none"> • R. Pameran Budaya • R. Pameran Arsitektur • R. Pameran Fashion • R. Pameran Seni Musik • R. Pameran Seni Tari • R. Pameran Lukisan
		Fasilitas Pendidikan (Indoor)	Tempat yang digunakan untuk mempelajari kebudayaan Jepang	<ul style="list-style-type: none"> • Ruang Kelas • Ruang Bela diri, Tari, dan Musik • Ruang Pengajar • Perpustakaan
		Auditorium (Indoor)	Tempat yang digunakan untuk menonton film	<ul style="list-style-type: none"> • Layar / Monitor • Tribune / Tempat duduk • R. monitor • R. dokumentasi film • R. audio
		Amphitheatre (Outdoor)	Tempat yang digunakan untuk menonton pertunjukan	<ul style="list-style-type: none"> • Panggung • Tribune / tempat duduk
2.	Penunjang	Fasilitas Umum (Indoor)	Tempat yang digunakan sebagai pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Food Court • Souvenir Shop • Musholla • R. Penitipan • Toilet
		Fasilitas Umum (Outdoor)	Tempat yang digunakan sebagai tempat rekreasi dan pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Taman • Kolam • Parkir Area
3.	Pengelola	Fasilitas Kantor (Indoor)	Tempat untuk mengatur kebutuhan dan pengelolaan bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • R. Sekretariat • R. Administrasi • R. Kepala • R. Rapat • R. Istirahat
4.	Service	Fasilitas Service (Indoor)	Tempat untuk mengatur utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet • Gudang • Loading dock • R. Keamanan • R. Dokumentasi • R. Kurator
		Fasilitas Service (Outdoor)	Tempat untuk mengatur utilitas bangunan	<ul style="list-style-type: none"> • R. Genzet • R. Mesin AC • AHU • R. Panel • R. Janitor • R. Pompa

Sumber : Hasil Analisis dan Studi Banding

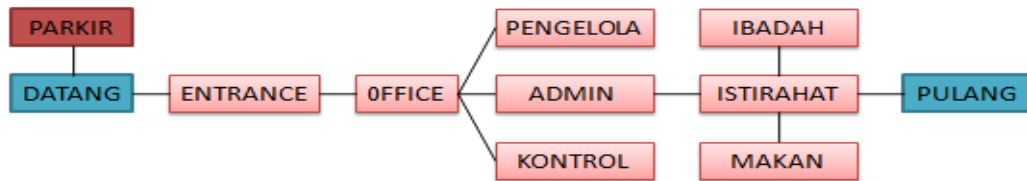
Sirkulasi Alur Kegiatan

A. Kegiatan Pengunjung Bangunan



Gambar 1. Alur Kegiatan Pengunjung Bangunan
Sumber : Olah Data

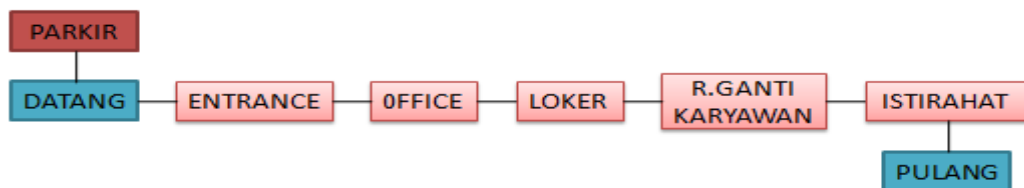
B. Kegiatan Pengelola dan Karyawan



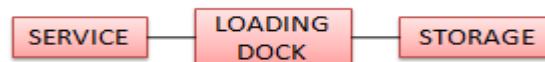
Gambar 2. Alur Kegiatan Pengelola dan Karyawan
Sumber : Olah Data

C. Kegiatan Service

- Service Maintenance



- Service Loading Dock



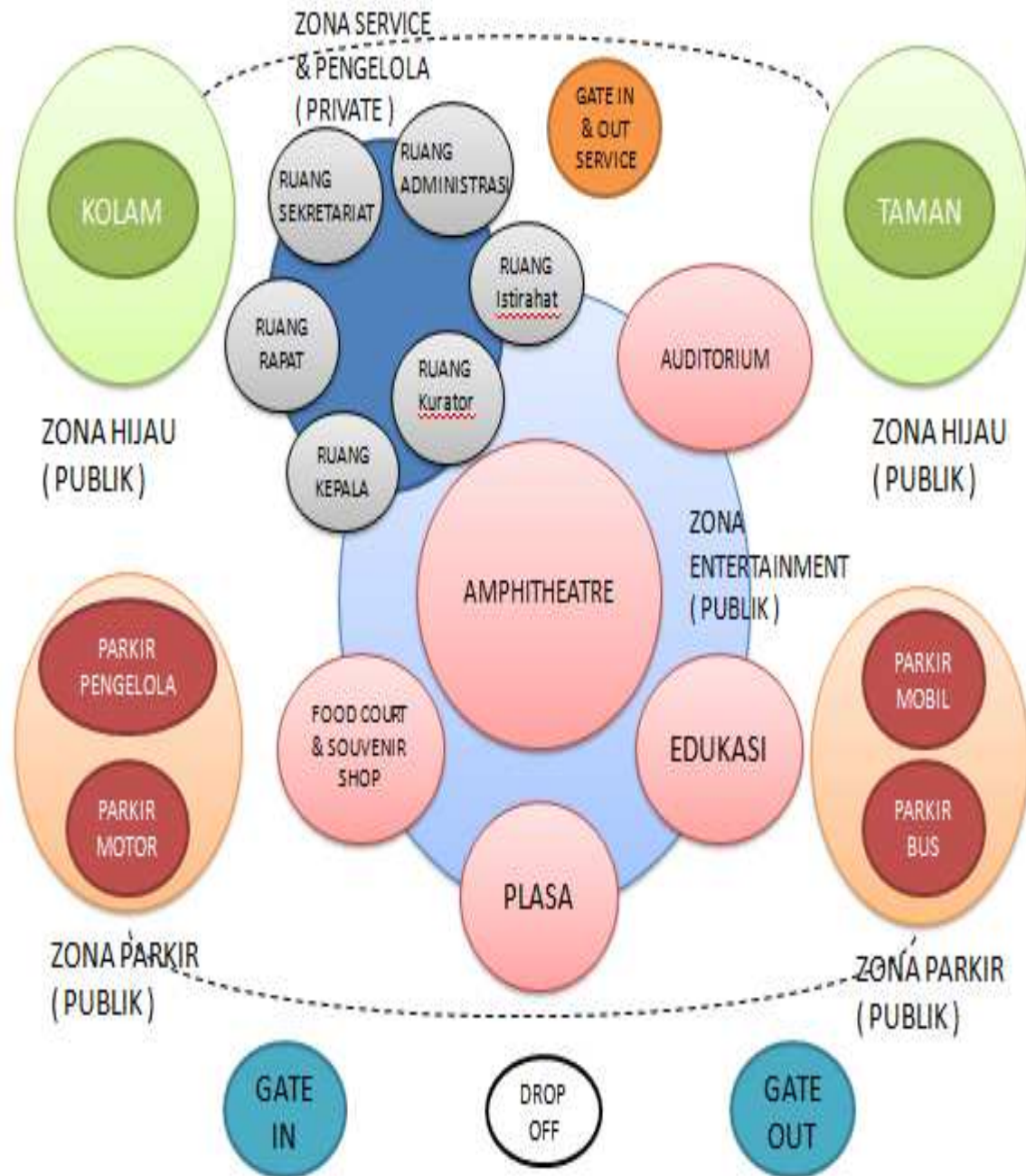
Gambar 3. Alur Kegiatan Service
Sumber : Olah Data

Diagram Pengelompokan Kegiatan

A. Kegiatan Makro

Program Hubungan Ruang

MAKRO SITEPLAN

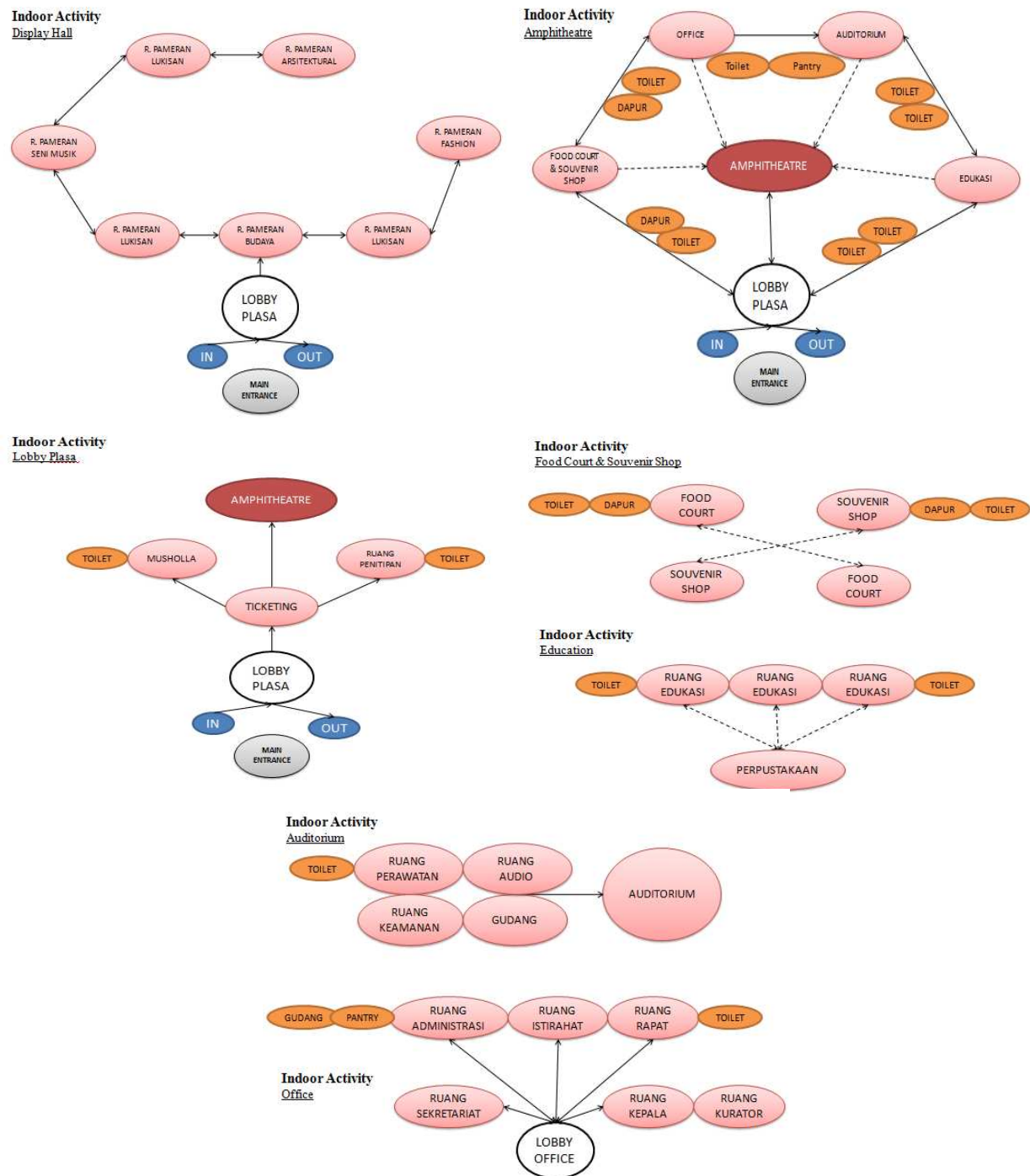


Gambar 4. Diagram Hubungan Kegiatan Makro
Sumber : Olah Data

B. Kegiatan Mikro

Program Hubungan Ruang

MIKRO REKREASI



Gambar 5. Diagram Hubungan Kegiatan Mikro
Sumber : Olah Data

Lokasi Perancangan

Deskripsi kondisi eksisting lokasi sebagai tapak rancangan :

- Jenis Proyek : Pusat Kebudayaan Jepang
- Status Proyek : Fiktif
- Lokasi Lahan : Jl. Letjen S. Parman, Kel. Slipi, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat
- Luas Lahan : 1.400 m²
- KDB : 50 %
- KLB : 3,5 maks. 7 lantai
- Jenis Peruntukan : Karya Perdagangan



Gambar 6. Lokasi Perancangan
Sumber : Olah Data

Akses Lokasi Perancangan



Gambar 7. Akses Lokasi Perancangan

Sumber : Olah Data

Tema

Proyek Tugas Akhir yang berjudul “Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta” ini memiliki tema “Beauty Sakura” yang berarti “Keindahan Sakura”, dimana dalam tema ini akan memadukan sebuah bangunan dengan indahnya bunga sakura. Baik itu dalam segi bentuk bangunan ataupun landscapenya.

Sakura adalah sebuah bunga yang sangat indah dan untuk itu tema ini sangat cocok digunakan dalam merancang sebuah bangunan pusat kebudayaan Jepang, karena selain memadukan keindahan bentuk bangunan dan landscape, nantinya akan ada keindahan-keindahan lainnya, seperti interior, dan lain-lain.



Gambar 8. Origami Bunga Sakura

Sumber : www.craftthubs.com

Interpretasi Tema

Penerapan tema pada perancangan sebagai berikut :

1. Kondisi lahan pada lokasi perancangan

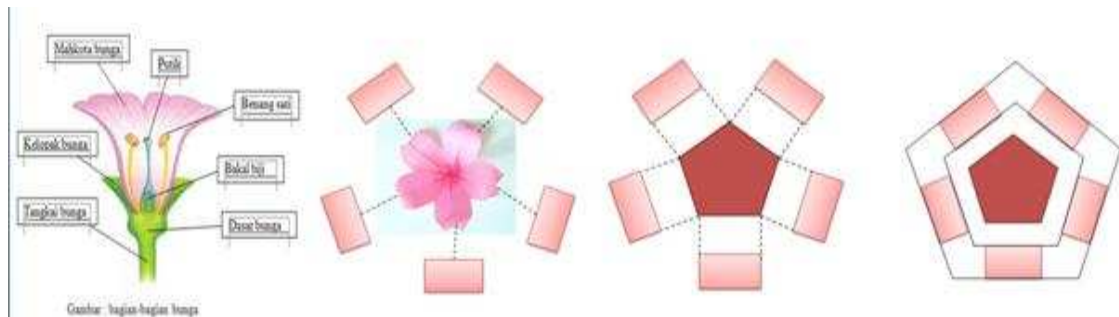
Kondisi lahan tersebut memungkinkan membuat rancangan menjadi sesuai dengan temayang akan diterapkan, karena nantinya dapat memungkinkan alur yang serasi. Baik itu alur sirkulasi kendaraan ataupun alur sirkulasi pejalan kaki.



Gambar 9. Kondisi Lahan
Sumber : Olah Data

2. Bentuk Bangunan

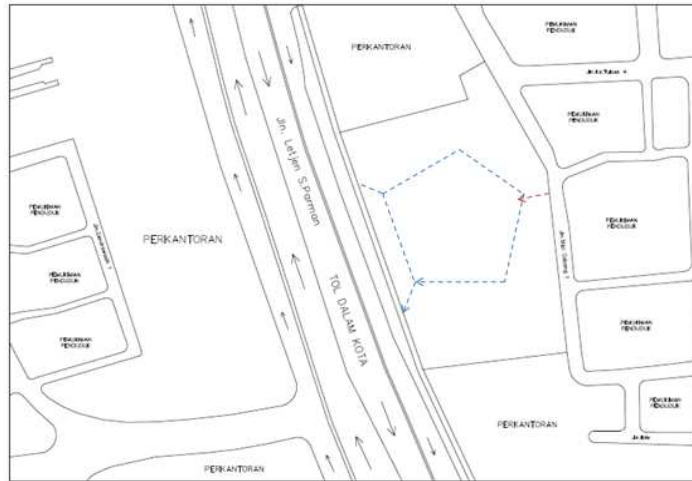
Bentuk massa bangunan yang merupakan gubahan bentuk dari bunga sakura, sesuai dengan karakter lahan. Untuk massa bangunan sendiri terdiri dari 5 buah bangunan dengan penggabungan antara massa bangunan 1 dengan bangunan lainnya atau dengan kata lain setiap bangunan akan saling terintegrasi.



Gambar 10. Transformasi Bentuk Massa Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi

3. Pola Sirkulasi

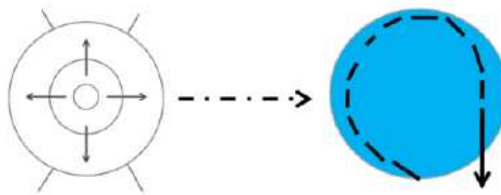
Pola sirkulasi yang direncanakan adalah pola berputar, dimana nantinya pengunjung dapat melihat secara keseluruhan bangunan.



Gambar 11. Pola Sirkulasi Kendaraan dan Manusia pada Site
Sumber : Analisis Pribadi

4. Pola Ruang

Penerapan tema pada pola ruang adalah dengan menggunakan pola ruang dengan sistem ruang besar yang berhubungan dengan ruang-ruang di sekelilingnya dengan pola sirkulasi ruang yang mengalir dari entrance- main area- exit.



Gambar 12. Pola Sirkulasi Ruang Pada Bangunan
Sumber : Analisis Pribadi

5. Penataan Site






Penataan site mempunyai prinsip mengimbangi pola yang ada pada bangunan yaitu dengan membuat pola-pola yang selaras antara bangunan dan lahan dilokasi.

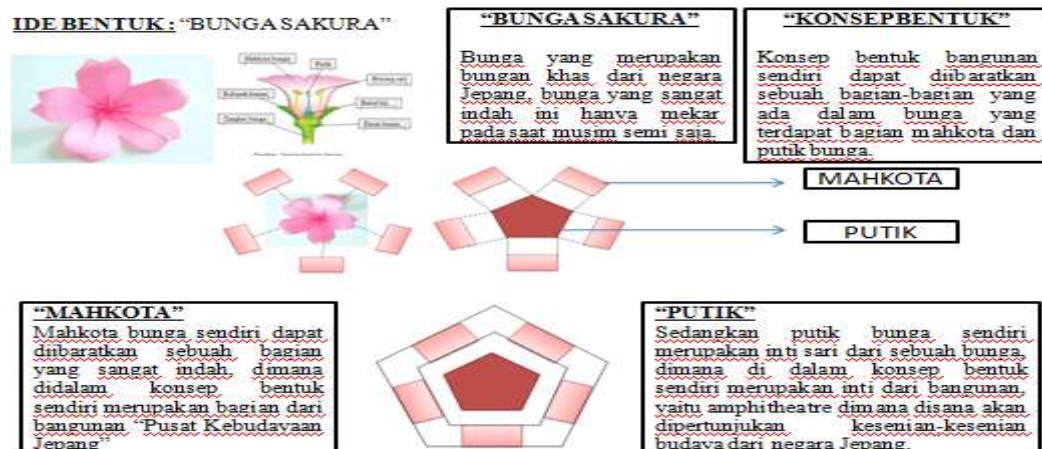
Konsep Perancangan



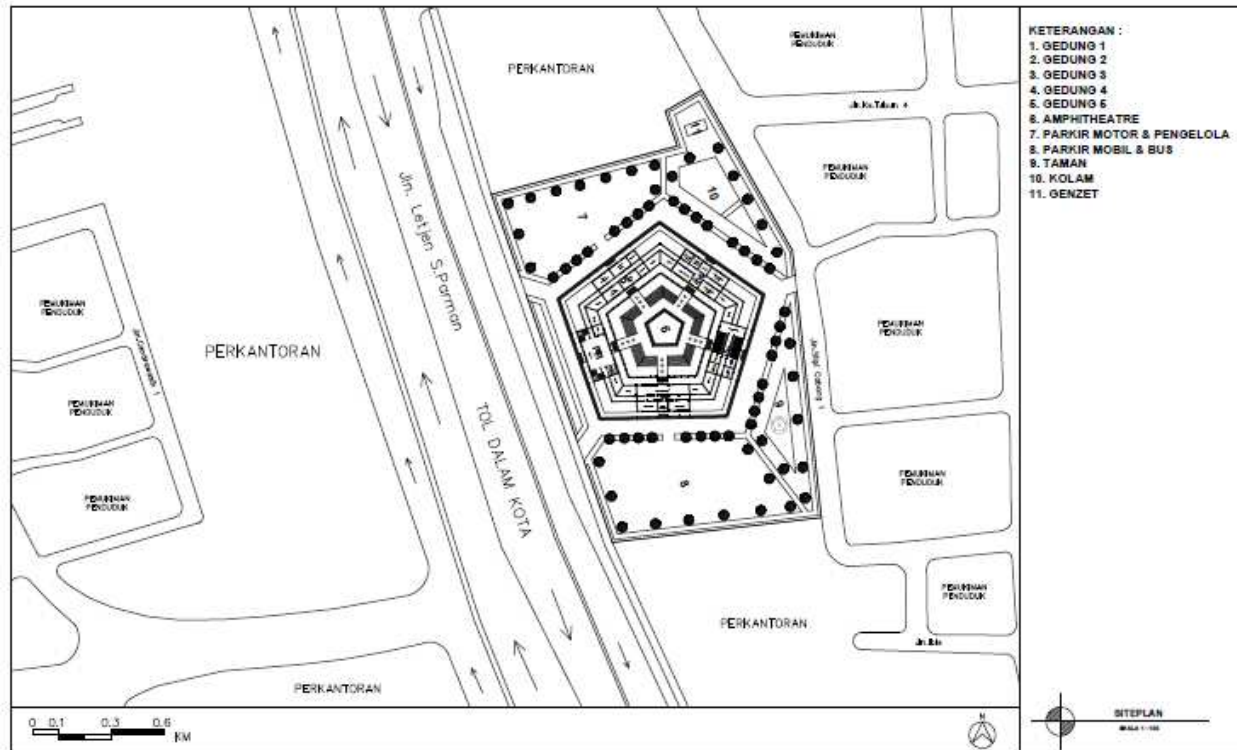
Gambar 13. Konsep Zoning
Sumber : Analisis Pribadi

Keterangan :

-  Zona Publik, karena di zona ini adalah zona area bangunan dari “Pusat Kebudayaan Jepang”.
-  Zona Publik, karena di zona ini adalah zona area Amphitheatre dari “Pusat Kebudayaan Jepang”.
-  Zona Publik, karena di zona ini adalah zona area parkir dari “Pusat Kebudayaan Jepang”.
-  Zona Publik, karena di zona ini adalah zona area rekreasi dimana di zona ini terdapat kolam dan taman dari “Pusat Kebudayaan Jepang”.
-  Zona Service, karena di zona ini adalah zona area utilitas dari “Pusat Kebudayaan Jepang”.



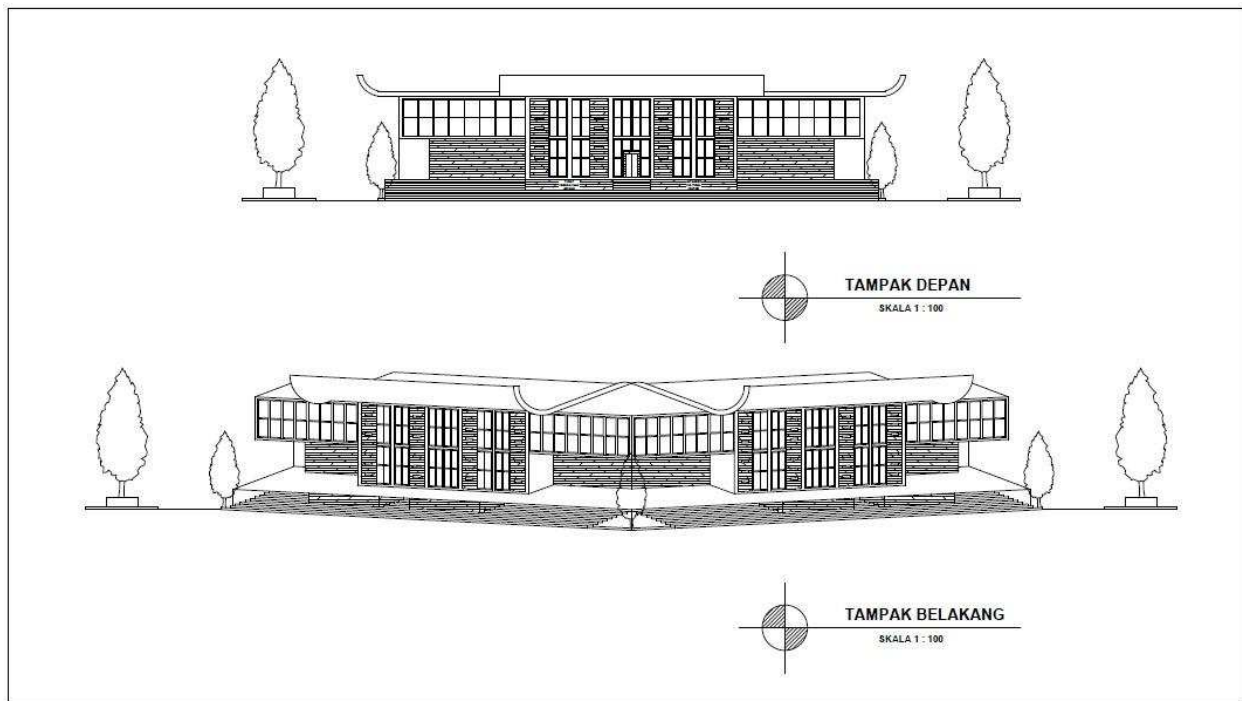
Gambar 14. Konsep Bentuk
Sumber : Analisis Pribadi



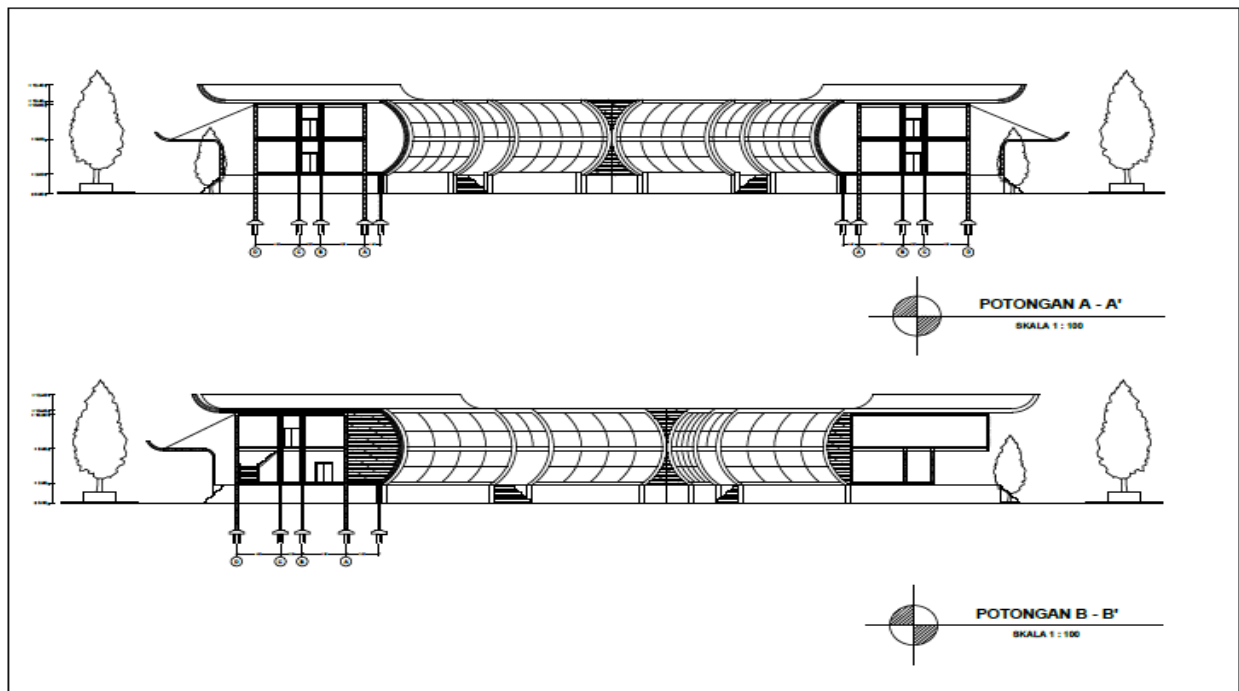
Gambar 15. Siteplan
Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 16. Blokplan
Sumber : Analisis Pribadi



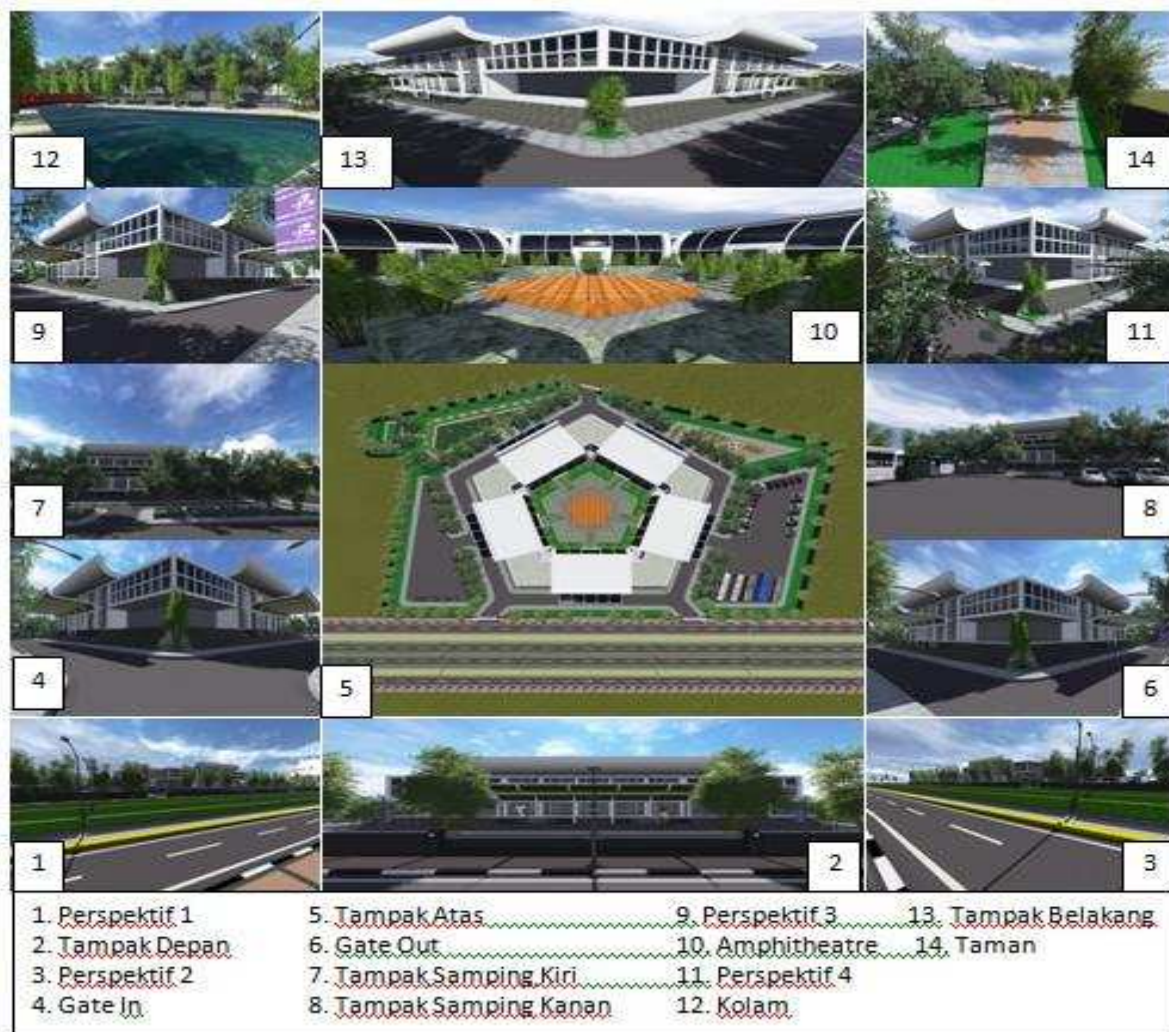
Gambar 19. Tampak
Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 20. Potongan
Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 21. Interior
 Sumber : Analisis Pribadi



Gambar 22. Perspektif
Sumber : Analisis Pribadi

PENUTUP

Pusat Kebudayaan Jepang ini diharapkan dapat menjadikan sarana budaya dan pendidikan bagi warga Indonesia yang ingin mengetahui secara mendalam tentang budaya Jepang. Selain itu juga dapat mempererat hubungan antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat Jepang dan dapat memperkaya wawasan ilmu pengetahuan tentang sejarah kebudayaan yang ada di Jepang.

Diharapkan nantinya dengan adanya Pusat Kebudayaan Jepang di Jakarta ini, membuat warga Indonesia yang ingin berlibur ke Jepang bisa mengetahui bagaimana nanti kehidupan masyarakat Jepang disana atau bahkan mereka mengurungkan niatnya untuk berlibur ke Jepang, karena dengan adanya Pusat Kebudayaan Jepang ini sudah mewakili keadaan di Jepang sana.

Dan bagaimanapun juga dengan adanya budaya asing yang masuk ke Indonesia tidak melunturkan kecintaan kita terhadap budaya negeri sendiri, hal positif yang perlu diambil dari adanya Pusat Kebudayaan Jepang ini adalah bagaimana mereka atau warga Jepang ini dalam melestarikan budaya dan memperkenalkannya kepada seluruh dunia. Semoga dengan adanya ini warga Indonesia lebih bisa menghargai, melestarikan, dan memperkenalkan budaya yang ada di negeri ini kepada seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

<http://id.emb-japan.go.jp>, diakses tanggal 30 juni 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/jepang>, diakses tanggal 30 juni 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/sakura>, diakses tanggal 30 juni 2014

<http://kbbi.web.id/pusat>, diakses tanggal 30 juni 2014

<http://id.wikipedia.org/wiki/budaya>, diakses tanggal 30 juni 2014

<http://jp.or.id>, diakses tanggal 30 juni 2014